

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU DISIPLIN  
ANAK DI TK SE-KECAMATAN PONTIANAK UTARA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**YULIANA SINTA**  
**NIM. F1124141031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU DISIPLIN  
ANAK DI TK SE-KECAMATAN PONTIANAK UTARA**

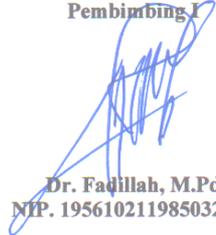
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YULIANA SINTA  
F1124141031

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Fadillah, M.Pd**  
NIP. 195610211985032004

Pembimbing II

  
**Lukmanulhakim, ST, M.Pd**  
NIP. 198612102014041002

Mengetahui

Dekan FKIP

  
  
**Dr. H. Martono, M.Pd**  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Fadillah, M.Pd**  
NIP. 195610211985032004

# HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU DISIPLIN ANAK DI TK SE-KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Yuliana Sinta, . Fadillah, Lukmanulhakim  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak  
Email : Yulianasinta189@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine and describe the relationship of teacher roles with discipline behavior of children in North Pontianak Sub-district. The method used is descriptive method with quantitative approach and the form of research is interrelationship studies. Data sources are 50 teachers and 50 children aged 5-6 years. The result of data analysis showed a strong correlation between teacher role and the behavior of 5-6 year old child in North Pontianak Kindergarten of 0.909 with very high category,  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,909 > 0,284$ ) so that the correlation result is convincing or significant .*

**Keywords:** *Teacher Role, Early Childhood Discipline*

## PENDAHULUAN

Peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) yang artinya seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti dikemukakan Jumata (2016:8) yaitu 1) peran guru sebagai pembimbing, 2) peran guru sebagai fasilitator, 3) peran guru sebagai mediator, 4) peran guru sebagai motivator. Berdasarkan pendapat di atas maka peranan adalah aspek dinamis yang merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh orang yang menempati jabatan atau kedudukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan kedudukannya.

Wiyani (2013:42) menyatakan "Penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah dan di sekolah).

Menurut Leonardy (dalam Wibowo, 2012 : 28) pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia itu terbukti sangat menentukan kemampuan anak, dalam mengembangkan potensi harus menanamkan perilaku disiplin

pada anak, karena perilaku tersebut akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter.

Menurut Wibowo (2012:100) mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktek sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan main.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara peran guru terhadap perilaku disiplin pada anak. Guru di Pontianak utara berjumlah 50 orang dan 50 orang anak. Dimana masih terdapat kecenderungan disiplin pada anak yang belum terlaksana dengan baik, misalnya sering terlambat masuk kelas, tidak menyimpan sepatu dengan rapi, tidak merapikan mainan setelah bermain, bermain ketika berbaris sebelum masuk kelas, anak tidak mau membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Padahal perilaku disiplin adalah salah satu perilaku yang penting untuk diperbaiki agar anak berkembang, menjadi pribadi yang baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bentuk penelitiannya yaitu studi

hubungan (*interrelationship studies*).sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang guru TK Se-Kecamatan Pontianak Utara. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara, koesioner (angket), dan observasi. Hasil observasi dianalisis menggunakan rumus  $X\% = \frac{n}{N} X 100\%$ . Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan peran guru dan disiplin anak usia dini menggunakan rumus *product moment*.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap,yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, 3) Tahap penyusunan laporan akhir (skripsi).

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapanantara lain: (1) Mencari referensi studi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) Melakukan pra riset ke TK Se-Kecamayan Pontianak Utara, yaitu melakukan wawancara dan observasi ke sekolah; (3) Menyusun instrument penelitian berupa angket dan lembar observasi (4) Memvalidasi uji coba angket telah divalidasi;(6) Menganalisis hasil uji coba angket; (7) Mengukur realibilitas terhadap data hasil uji coba angket; (8) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan di TK Se-Kecamatan Pontianak Utara.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:(1) Memberikan

angket; (2) Menganalisis data hasil angket; (3) Menganalisis hasil angket menggunakan uji validitas data ; (4) Melakukan uji realibilitas angket melalui metode Cronbach's Alpa (5) Menghitung korelasi menggunakan rumus *Product Moment*.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain menganalisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Kecamatan Pontianak Utara, dengan sampel sebanyak 50 orang guru. Guru ini diberikan lembar observasi berupa daftar checklist untuk mengetahui perilaku disiplin anak usia 5-6 Tahun dan angket untuk mengetahui peran guru terhadap perilaku disipin anak.

Peran guru TK Se-Kecamatan Pontianak Utara yaitu 1) Peran guru sebagai pembimbing,2) Peran guru sebagai guru dan contoh teladan, 3) Peran guru sebagai pengawas, dan 4) Peran guru sebagai pengendali. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sudah baik, peran guru sebagai guru dan contoh teladan sudah baik, peran guru sebagai pengawas sudah baik, dan peran guru sebagai pengendali sudah baik. Hasil rekapitulasi angket dapat dilihat pada Tabel .

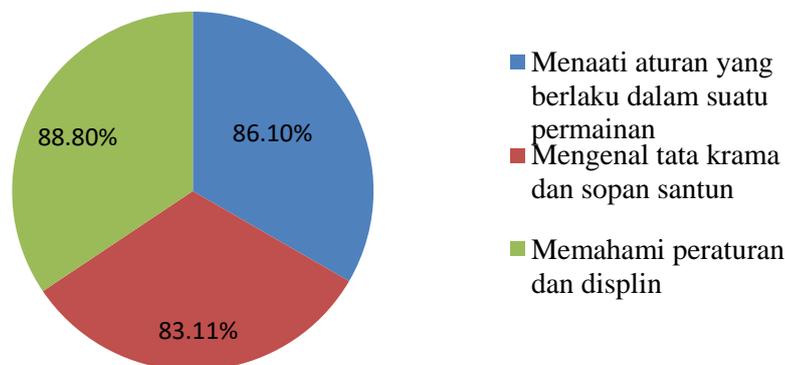
**Tabel 1**  
**Hasil Rekapitulasi Angket Peran Guru**

	Angket Peran Guru	Skor	Persentase	Kategori
<b>Peran Guru</b>	Peran Guru Sebagai Pembimbing	3647	85.81%	
	Peran Guru Sebagai contoh teladan	2495	83.17%	
	Peran Guru Sebagai Pengawas	1259	83.93%	
	Peran Guru Sebagai Pengendali	1777	79%	

Adapun deskripsi dan persentase peran guru berdasarkan tabel 1 menunjukkan peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing anak untuk hadir tepat waktu, membimbing anak mematuhi aturan yang berlaku, membimbing anak berpakaian, membimbing anak menyimpan dan mengeluarkan bahan main, persentasenya yaitu 85.81% , peran guru sebagai contoh teladan yaitu hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, persentasenya yaitu 83.17%, peran guru sebagai pengawas yaitu mengawasi dan mengamati perilaku anak pada kegiatan inti, awal, akhir, persentasenya yaitu 83.93%, dan peran guru sebagai pengendali yaitu konsisten dalam menerapkan peraturan, memberikan hukuman yang sesuai, memberi penghargaan, persentasenya 79% dengan kategori baik. Perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Pontianak Utara yaitu 1) Menaati aturan yang berlaku dalam

suatu permainan yaitu tertib saat bergantian menggunakan mainan, gembira bermain secara kelompok, menerima kekalahan saat bermain, tidak mengejek teman saat bermain, 2) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat yaitu mengucapkan salam saat masuk kelas dan pulang, bersalaman dengan guru saat masuk kelas dan pulang, tidak berbicara kasar, mendengarkan penjelasan guru, mengembalikan barang yang sudah di pinjam, mengucapkan terimakasih, 3) Memahami peraturan dan disiplin yaitu anak datang tepat waktu, berpakaian seragam sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam bentuk angket yang ditujukan pada guru tentang perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



**Grafik 1 Hasil Rekapitulasi Observasi Disiplin Anak**

Adapun deskripsi data persentasi disiplin anak berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan untuk persentasi menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan yaitu 86,10%, persentasi mengenal tata karma dan sopan santun yaitu 83,11%, dan persentasi memahami peraturan dan disiplin yaitu

88,80%. Adapun total persentasi observasi disiplin anak yaitu 85.47%.

Hasil korelasi hubungan peran guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara terjadi hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

**Tabel 2**  
**Nilai Lembar Kerja Siswa**

<b>Hubungan Peran Guru Terhadap Perilaku Disiplin</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
Peran Guru	83%	100
Observasi Perilaku Disiplin Anak	85,47%	92,5
$r_{xy} > r_{tabel}$	0,909	0,284
<b>Korelasi Signifikan</b>		

### **Pembahasan Penelitian**

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama.

Menurut Dwi (2004:17), “Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual” Sedangkan menurut Mulyasa (2003:53), “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peran guru dalam pembelajaran seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2016 : 8) dibawah ini:

Peran guru sebagai pembimbing Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Peran guru sebagai contoh atau teladan Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Peran guru sebagai pengawas Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui angket, dapat disimpulkan bahwa peran guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara meliputi peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai contoh atau teladan, peran guru sebagai pengawas, dan peran guru sebagai pengendali dari 50 responden guru TK Se-Kecamatan Pontianak Utara sudah baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil angket peran guru TK Se-Kecamatan Pontianak Utara. Peran guru sebagai pembimbing Mulyasa (2016 : 8) mengemukakan sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Beberapa contoh peran guru sebagai pembimbing terhadap perilaku disiplin yaitu: membimbing anak dengan membiasakan hadir tepat waktu, membimbing anak mematuhi aturan, membimbing anak menggunakan pakaian sesuai dengan program keahliannya, membimbing anak menyimpan dan mengeluarkan alat dan bahan.

Wiyani (2013: 76) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu menjadikan anak didik berkembang secara optimal dalam setiap perkembangannya misalnya membimbing dan membiasakan anak menaati aturan yang berlaku, mengenalkan secara tegas mana perilaku yang benar dan yang salah. Dari hasil angket peran guru sebagai pembimbing di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara memperoleh skor 3647 atau 85,8. Peran guru

sebagai contoh atau teladan Menurut Emmer, dan Worsharn (dalam Mulyasa 2008: 60) Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya.

Mulyasa (2005:37) berpendapat bahwa “terdapat beberapa peran guru yaitu; guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator. Dwi (2004: 56) Peran guru sebagai contoh dan teladan yaitu: hadir tepat waktu berbicara sopan dalam pergaulan, mematuhi aturan sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan sebagai peran guru sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak yaitu mempertunjukkan kepada anak segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan Karena bagi anak guru merupakan model bagi mereka sehingga guru harus menunjukkan serta mencotohkan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anak misalnya guru tidak pernah terlambat datang ke sekolah, selalu berbicara yang sopan, memberi salam ketika bertemu sesama,, menggunakan seragam dengan rapi, bersikap ramah dan mudah di dekati.

Dari hasil angket peran guru sebagai contoh atau teladan di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara memperoleh skor 2495 atau 83,17% . Peran guru sebagai pengawas. Menurut Dwi Atmaka (2004: 52) Guru sebagai pengawas adalah mengontrol perilaku-perilaku anak, agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Bilamana perilaku anak menyimpang dari aturan-aturan sekolah maka anak tersebut perlu diberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan agar tidak melakukan hal

seperti itu lagi. Sebagai contoh misalnya anak sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka anak tersebut perlu ditanyakan sebab-sebabnya selanjutnya diarahkan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi, sehingga dengan demikian anak diharapkan kembali pada kegiatan belajar yang benar. Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi.

Menurut Mulyasa (2013: 75) Peran guru sebagai pengawas yaitu guru harus bisa mengamati setiap kegiatan yang anak lakukan sehingga guru harus mengenal setiap perilaku masing-masing anak misalnya mengamati atau mengawasi perilaku anak pada saat anak belajar, bermain dan istirahat. Dari hasil angket peran guru sebagai contoh pengawas di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara memperoleh skor 1259 atau 83,93% .

Peran guru sebagai pengendali. Guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik Mulyasa (2016 : 8). Sedangkan, menurut Wiyani (2013: 62) Peran guru sebagai pengendali yaitu ketika guru membuat peraturan bersama anak, guru harus menjelaskan sebab-akibat dibuatnya peraturan tersebut. Konsekuensi tersebut tidak hanya berupa hukuman tetapi juga penghargaan. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua pernyataan tersebut Peraturan yang disampaikan dapat secara lisan dan dalam bentuk gambar untuk dipatuhi anak. Misalnya untuk anak yang melanggar peraturan diberikan hukuman, hukuman tidak boleh dilakukan didepan anak lain karena akan mempermalukan si anak, anak tidak boleh di hukum terlalu berat atau terlalu sering karena anak akan melarikan diri contoh berhenti sekolah dan berhenti berusaha. Anak yang menaati aturan diberikan penghargaan yang mempunyai muatan atau nilai edukatif.

Dari hasil angket peran guru sebagai pengendali di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara memperoleh skor 1777 atau 79% .Dapat disimpulkan bahwa peran guru di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara memperoleh skor 9178 atau 83% dengan kategori baik.

Menurut peraturan Menteri Diknas RI No. 58 Tahun 2009 yaitu Tugas Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun seperti : a. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, b. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, c. Memahami peraturan dan disiplin. Menurut Kasmadi (2013: 193) perilaku disiplin untuk anak usia dini yaitu hadir tepat waktu, mematuhi aturan, berperilaku sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara. Dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara dari 50 responden dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar sudah baik dengan skor 3205 atau 85,47% kategori baik.

Peran guru dalam pembelajaran seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2016: 8) dibawah ini: a) Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran, b) Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaiman peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin, c) Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi, d) sebagai pengendali guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik, terhadap disiplin anak seperti menurut peraturan Menteri Diknas RI No. 58 Tahun 2009 yaitu: a) Menaati aturan

yang berlaku dalam suatu permainan, b) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, c) Memahami peraturan dan disiplin.

Menurut Kasmadi (2013: 193) perilaku disiplin untuk anak usia dini yaitu hadir tepat waktu, mematuhi aturan, berperilaku sopan santun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara. Dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara dari 50 responden dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar sudah baik dengan skor 3205 atau 85,47% kategori baik

Peran guru dalam pembelajaran seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2016: 8) dibawah ini: a) Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran, b) Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaiman peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin, c) Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi, d) sebagai pengendali guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik, terhadap disiplin anak seperti menurut peraturan Menteri Diknas RI No. 58 Tahun 2009 yaitu: a) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, b) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, c) Memahami peraturan dan disiplin.

Untuk menguji hubungan antara peran guru terhadap perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan rumus *Product Moment*.

Setelah peneliti menganalisis hipotesis hasil angket peran guru dan hasil observasi anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Pontianak Utara menggunakan teknik analisis data dengan rumus *Product Moment*. Peneliti menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena hasil perhitungan angket adalah  $r_{0,0909} \geq r_{0,284}$ .

Jadi  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  artinya terdapat hubungan peran guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Pontianak Utara.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan peran guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Peran guru dalam menanamkan perilaku disiplin sudah sangat baik menunjukkan untuk persentase peran guru sebagai pembimbing yaitu 85.81%, persentase peran guru sebagai contoh teladan yaitu 83.17%, persentase peran guru sebagai pengawas yaitu 83.93%, dan peran guru sebagai pengendali yaitu 79% dengan kategori baik, karena hampir semua indikator mampu dilaksanakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara. 2) Perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun sudah baik. Sehingga terdapat hubungan antara peran guru dan perilaku disiplin pada anak di di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pontianak Utara.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pihak sekolah yakni dewan guru dan kepala sekolah harus menggunakan metode yang sesuai dalam menerapkan disiplin pada anak. Metode yang digunakan harus terus dievaluasi apakah sudah baik atau belum.

Jika belum maka harus segera dicari tahu mengapa metode tersebut tidak efektif dilakukan dan segera diganti dengan metode yang lebih efektif. 2) Guru harus lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan orangtua murid. 3) Guru harus selalu memperhatikan anak apabila melakukan kegiatan yang melanggar disiplin. 4) Guru harus lebih konsisten terhadap anak demi tercapainya tujuan dalam menanamkan disiplin pada anak. 5) Guru harus lebih banyak memberikan cerita yang disiplin agar anak lebih mudah menyampaikan maksud yang ingin disampaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwi A. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdayama, J.(2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmadi. (2013). *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat (Pembangunan Karakter & Kreativitas Anak)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2003. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa E. (2008). *Menjadi Guru Yang Profesional – Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. (2013). *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas*

*Yang Kondusif*). Jogjakarta: AR-RUZZ  
MEDIA.